

Penerapan Nilai Tradisi Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Samin di Era Globalisasi

Yuniar Pramestya Wardhani¹, Sarmini²

Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author Yuniar Pramestya Wardhani, E-Mail: yuniarwardhani@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

Traditional values are passed down across generations and serve as life guidance. In the Samin community of Dusun Jepang, Bojonegoro, these values are preserved in marriage customs, particularly through the jawab and paseksen ceremonies. This study aims to describe the application of these traditional values and analyze their sustainability amidst globalization. Using a descriptive qualitative method and a case study approach, data were collected through observation and in-depth interviews and analyzed with the Miles and Huberman model. Findings show that the core ceremonies remain unchanged, while adaptations such as dowries, receptions, and formal registration have emerged. These changes reflect the community's ability to balance tradition and modernization while upholding core values such as honesty, simplicity, and communal harmony.

Keywords: Traditional Values, Samin Community, Marriage Customs, Jawab, Paseksen

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya lokal, termasuk sistem nilai tradisi dalam kehidupan masyarakatnya. Salah satu komunitas adat yang masih teguh memegang nilai-nilai tersebut adalah masyarakat Samin di Dusun Jepang, Kabupaten Bojonegoro. Masyarakat Samin dikenal menjunjung tinggi ajaran luhur dari leluhurnya, yang salah satunya tampak dalam adat perkawinan.

Namun, globalisasi dan modernisasi turut membawa pengaruh terhadap kehidupan adat, termasuk dalam pelaksanaan perkawinan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan, sejauh mana nilai-nilai tradisional masih dapat dipertahankan dan bagaimana masyarakat adat merespons perubahan zaman tanpa kehilangan identitas budayanya. Penelitian ini penting untuk mengungkap bentuk pelestarian nilai tradisi dalam adat perkawinan masyarakat Samin serta menelaah perubahan-perubahan yang terjadi. Pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tradisi dapat tetap hidup dan berkembang di tengah tantangan globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian berada di Dusun Jepang, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro, yang merupakan pemukiman masyarakat Samin. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung dan wawancara

mendalam dengan tokoh adat, orang tua pengantin, dan pasangan yang telah menikah menggunakan adat Samin. Data dianalisis menggunakan teknik interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Tradisi dalam Prosesi Adat Perkawinan Samin

Prosesi utama dalam adat perkawinan masyarakat Samin terdiri dari jawab dan paseksen. Kedua prosesi ini sarat akan makna nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, dan tanggung jawab. Tidak ada kemewahan dalam prosesi ini, semua dilaksanakan dengan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan.

Perubahan dalam Praktik Perkawinan

Meskipun nilai dasar tetap dipertahankan, terdapat beberapa adaptasi yang dilakukan masyarakat, antara lain:

- Pemberian seserahan dan mahar sesuai kesepakatan keluarga.
- Pesta resepsi dengan tetap menjaga kesederhanaan.
- Pencatatan resmi di KUA sebagai bentuk kepatuhan pada aturan negara.

Dinamika Nilai Tradisi dan Globalisasi

Globalisasi membawa dampak terhadap pola pikir masyarakat, termasuk dalam hal pernikahan. Generasi muda mulai mempertimbangkan legalitas pernikahan dan dokumentasi administratif. Namun, masyarakat Samin tetap menempatkan ajaran leluhur sebagai fondasi, dengan menyesuaikan bentuknya secara rasional..

KESIMPULAN

Penerapan nilai tradisi dalam adat perkawinan masyarakat Samin tetap lestari meskipun berada dalam arus perubahan global. Prosesi jawab dan paseksen merupakan simbol kuat dari pelestarian nilai leluhur. Adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat, seperti pemberian mahar dan pencatatan di KUA, mencerminkan kemampuan beradaptasi tanpa menghilangkan substansi budaya. Hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat tradisional seperti Samin mampu bertahan dengan menjaga nilai esensialnya

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Sutarno, S. (2016). "Nilai Tradisional dalam Masyarakat Adat." Jurnal Kebudayaan Nusantara, 4(1), 21-30.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.